



ISI BULETIN

Prakata

Artikel

Dongeng

Tunas Pedia

Karya Tunas

Kegiatan Tunas

Prestasi

Kuis

Info Perpustakaan



SUMPAH PEMUDA

TIM REDAKSI

Irma Meirani | Endang Sri Rejeki | Wira Oka Kurnia | Desi Antini |
Yanyan Nurdiana | Eroh Rohayati | Lidia Nakbena | Windrati

Sumpah Pemuda



SELAMAT HARI

**SUMPAH
PEMUDA**

28th OCTOBER

Sahabat Tunas, apa kabar?

Ayo, siapa yang bisa menebak bulan Oktober biasanya kita memperingati apa?

Benar. Setiap Bulan Oktober kita biasanya memperingati hari Sumpah Pemuda tepatnya setiap tanggal 28.

Hari tersebut merupakan hari spesial dan bersejarah di mana para pemuda dan pemudi bersemangat untuk meraih kemerdekaan tahun 1928.

Sumpah Pemuda dilakukan oleh para pemuda-pemudi Indonesia dengan menyatakan janji satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa.

Sumpah Pemuda merupakan sebuah tekad dan semangat para pemuda-pemudi Indonesia dalam menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Isi Sumpah Pemuda, yaitu:

- Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.

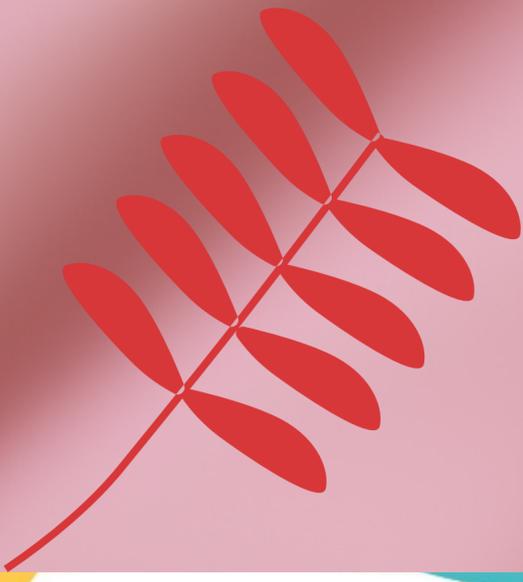
- Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Sumpah Pemuda juga memiliki beberapa makna, yaitu:

1. Menyatukan perjuangan bangsa Indonesia
2. Mendorong semangat juang generasi muda
3. Menumbuhkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
4. Menekankan rasa bangga akan Bahasa Indonesia
5. Ajakan untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia
6. Memaknai rasa cinta kepada Tanah Air

Kita sebagai generasi bangsa dapat memaknai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari, contohnya menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, bangga memakai produk dalam negeri, dan hidup rukun bersama keluarga, teman, dan masyarakat.

Nah, sahabat Tunas, ayo kita bersama-sama memaknai Sumpah Pemuda dalam kehidupan kita walaupun kita masih kecil!
(Lidia Nakbena)



Datu Kalaka

Menurut cerita pada beberapa abad yang lalu, di suatu kampung tinggallah seorang lelaki bernama Datu Kalaka. Ia amat disegani dan dihormati orang-orang di kampung itu karena ia menjadi pemimpin masyarakat di sana. Itu pula sebabnya ia diberi gelar datu oleh masyarakat.

Datu Kalaka disegani dan dihormati masyarakat, tetapi ia dibenci dan ditakuti Belanda. Ia sangat menentang Belanda dan memimpin perlawanan yang banyak meminta korban di pihak Belanda. Anehnya, walaupun pernah berkali-kali terkepung pasukan Belanda, Datu Kalaka selalu dapat meloloskan diri.

Tersebar berita di masyarakat, khususnya di kalangan orang Belanda, bahwa Datu Kalaka mempunyai kesaktian menghilangkan diri. Walaupun orang biasa dapat melihat, orang Belanda tetap tidak mampu melihat. Hal itu membuat penasaran pihak Belanda. Dengan segala tipu daya, mereka berusaha menangkap Datu Kalaka. Mereka menjanjikan hadiah besar bagi siapa saja yang mampu menyerahkan Datu Kalaka hidup maupun mati kepada pihak Belanda. Oleh karena itu, Datu Kalaka selalu pindah tempat tinggal untuk menghindarkan diri dari Belanda. Jadi, jika Belanda berusaha mencarinya di kampung pasti sia-sia. Akan tetapi, pada waktu-waktu tertentu, ia kembali ke rumah, berkumpul dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Karena sudah cukup lama Belanda tidak pernah datang ke kampungnya, Datu Kalaka merasa aman dan tidak perlu pindah tempat tinggal. Ia menetap di kampung sambil mengerjakan ladang dan kebun serta memimpin masyarakat.

Pada suatu hari, ketika Datu Kalaka sedang bersantai di rumah, ada orang datang memberitahu bahwa pasukan Belanda memasuki kampung.

Tentu mereka akan menangkap Datu Kalaka. Sebagai seorang datu, Datu Kalaka tidak mau menunjukkan kekhawatirannya di hadapan orang lain. Ia juga tidak ingin menyelamatkan diri sendiri jika masyarakat menjadi korban karenanya. Oleh karena itu, ia menyuruh penduduk menyelamatkan diri. Setelah itu, ia memikirkan cara untuk meloloskan diri.

Sayang, tempat tinggalnya sudah dikepung Belanda. Tidak mungkin lagi ia lepas dari sergapan. Jika sampai tertangkap, ia tidak dapat membayangkan hukuman apa yang akan diterimanya. Mungkin ia akan disiksa, dikurung, bahkan dibunuh. Jika ia melawan, berarti bunuh diri.

Ketika pasukan Belanda memasuki kampung, mereka amat penasaran karena kampung sepi. Rumah-rumah kosong. Belanda marah dan melampiaskan kemarahan mereka dengan menghancurkan kampung itu. Mereka berpencah dan memeriksa segenap pelosok kampung.



Mereka kaget ketika tiba-tiba melihat suatu pemandangan aneh tapi nyata di suatu lorong. Sebuah ayunan raksasa! Kedua sisi kain panjang yang dijadikan ayunan itu diikat wilatung (sejenis rotan yang besar batangnya) ditautkan ke puncak betung (bambu besar) yang ada di kiri kanan lorong itu.

Mereka amat terkejut ketika menengok ke dalam ayunan yang berada di tengah-tengah lorong. Di dalam ayunan itu terbaring dengan tenang seorang bayi raksasa sebesar ayunan. Bayi itu menatap serdadu Belanda yang berdiri di sekeliling ayunan, kemudian ia memejamkan mata.

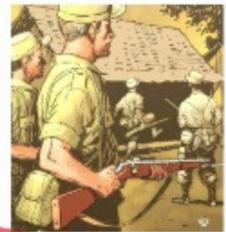
Ukuran bayi itu lebih besar dan panjang daripada ukuran orang dewasa yang normal. Seluruh tubuhnya ditumbuhi bulu bahkan berkumis dan bercambang lebat.

Seluruh anggota pasukan Belanda gemetar ketakutan. Jika bayinya saja sebesar itu, apalagi orang tuanya. Pasukan Belanda pun hilang keberaniannya. Mereka segera meninggalkan bayi raksasa dan kampung yang telah kosong itu untuk kembali ke markas.

Bayi raksasa itu ternyata Datu Kalaka. Sebelum pasukan Belanda datang, ia sempat membuat ayunan. Kemudian, ia berbaring di dalam ayunan itu dan berlaku seperti bayi.

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Propinsi Kalimantan Selatan sekarang masih ada sebuah desa bernama Kalaka. Konon, nama itu diambil dari nama Datu Kalaka. Di sana juga ada sebuah makam, menurut orang tua-tua makam itu makam Datu Kalaka. Makam itu luar biasa besarnya, jarak antara nisan yang satu dengan nisan lainnya kucang lebih dua meter. Orang percaya bahwa tubuh Datu Kalaka itu tinggi besar, lebar dadanya kurang lebih tujuh kilan (jengkal).

(Windrati, <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id>)



Tunaspedia

Hai...sahabat tunas! Apa yang kamu ketahui tentang Sumpah Pemuda?



Hari "Sumpah Pemuda" kita peringati tanggal 28 Oktober setiap tahunnya. Pada hari tersebut, kita selalu diingatkan tentang peran besar pemuda bagi kemerdekaan Indonesia.

Namun, ada banyak fakta sejarah tentang Sumpah Pemuda yang ternyata mungkin belum diketahui banyak orang. Fakta apa sajakah itu?

1. **Awalnya tidak bernama "Sumpah Pemuda".**
Saat Kongres Pemuda kedua dilakukan pada tanggal 27-28 Oktober 1928 di Batavia, rumusan ikrar yang kita kenal sekarang ini ternyata tidak memiliki judul tertentu. Memang, ikrar ini tetap dibacakan pada tanggal 28 Oktober. Namun, istilah Sumpah Pemuda baru muncul beberapa hari setelah kongres berakhir.
2. **Saat kongres, bahasa yang digunakan adalah bahasa Belanda.**
3. **Lagu "Indonesia Raya" hanya dialunkan dengan biola, tanpa syair.**
Kongres Pemuda kedua ternyata dijaga ketat oleh pihak Belanda. Agar tidak menimbulkan konflik karena mendengar kata-kata Indonesia atau Merdeka, WR Supratman pun memilih untuk membawakan lagu Indonesia Raya dengan alunan biolanya saja.
4. Hanya ada 6 orang wanita dalam kongres.
Dalam buku resmi Panduan Museum Sumpah Pemuda, tercatat hanya ada 82 orang yang mengikuti kongres. Padahal, sebenarnya ada sekitar 700-an orang yang mengikutinya.

Sayang, hanya 6 orang wanita yang mengikuti kongres tersebut, yakni Dien Pantow, Emma Poeradiredjo, Jo Tumbuan, Nona Tumbel, Poernamawoelan, serta Siti Soendari.

5. **Rumah tempat dilaksanakannya kongres ini, sekarang menjadi Museum Sumpah Pemuda.**
Museum Sumpah Pemuda yang ada di Jalan Kramat Raya nomor 106, Jakarta Pusat ini merupakan tempat Kongres Pemuda yang diadakan pada tahun 1928. Sejak 1972, rumah ini ditetapkan sebagai cagar budaya dan dijadikan Museum Sumpah Pemuda.

Sahabat tunas....

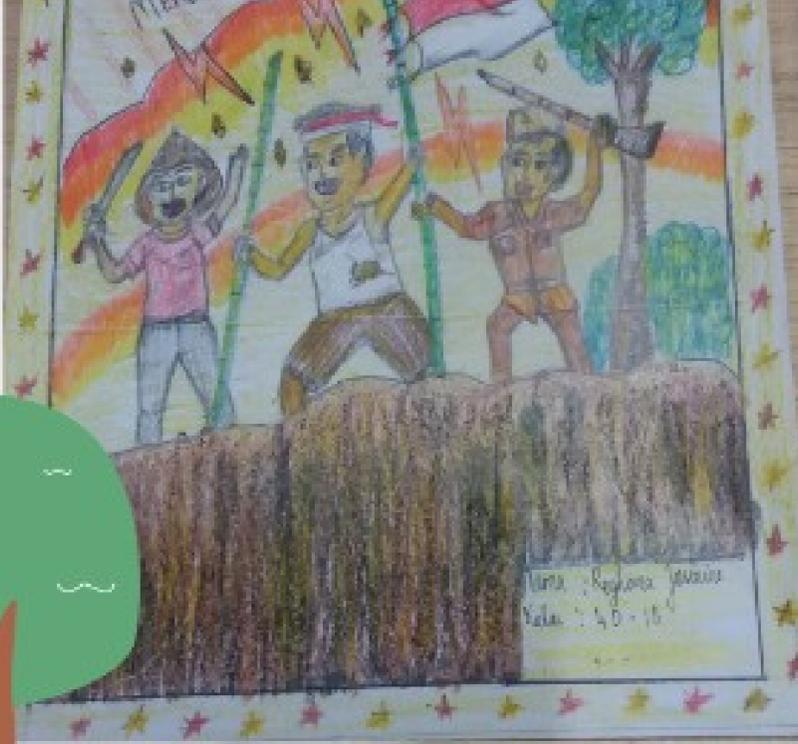
Dalam rangka mengisi hari Sumpah Pemuda kita sebagai generasi milenial harus tetap semangat, dan menjadi cahaya yang terus menyala hingga kapan pun.

Contoh langkah-langkah yang harus kita lakukan dalam menanamkan semangat Sumpah Pemuda di antaranya adalah:

- a. Kita harus tetap bersaudara meskipun berbeda
- b. Menggunakan Bahasa Indonesia
- c. Berkunjung ke Museum Sumpah Pemuda
- d. Membuat karya yang positif.

Sahabat tunas.... Tetap semangat dan selalu berkarya, ya! (Eroh Rohayati)





Hanya Buku Kecil

Delapan belas tahun yang lalu, Ega adalah seorang anak laki-laki yang duduk dibangku kelas 5 SD. Di sekolahnya saat pelajaran berlangsung Ega selalu bermalas-malasan dan jarang memperhatikan. Bahkan Ega sering keluar kelas untuk jajan ke kantin sekolah. Akibatnya Ega ditegur oleh Pak Guru dan diberi hukuman yaitu berlari mengelilingi sekolah.

Waktu pembagian rapor pun tiba, Ega dipanggil oleh Pak Guru. Pak Guru menyampaikan kalau Ega tidak bisa naik kelas 6, karena nilai harian dan juga nilai sikapnya yang tidak baik. Ega sangat sedih, dia bingung bagaimana caranya untuk mengatakan kepada ibunya kalau dia tidak naik kelas.

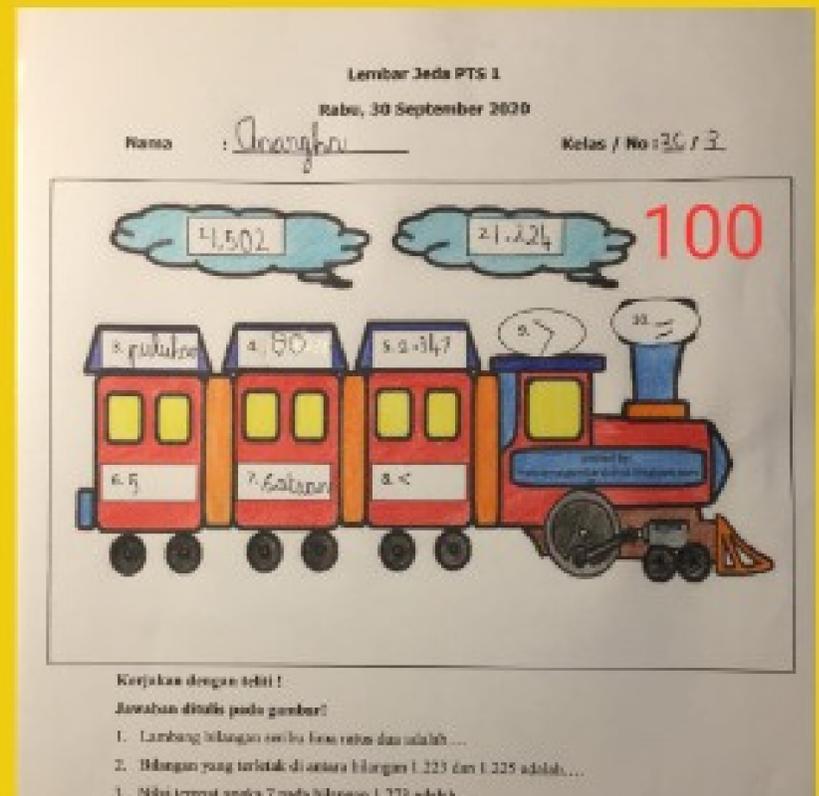
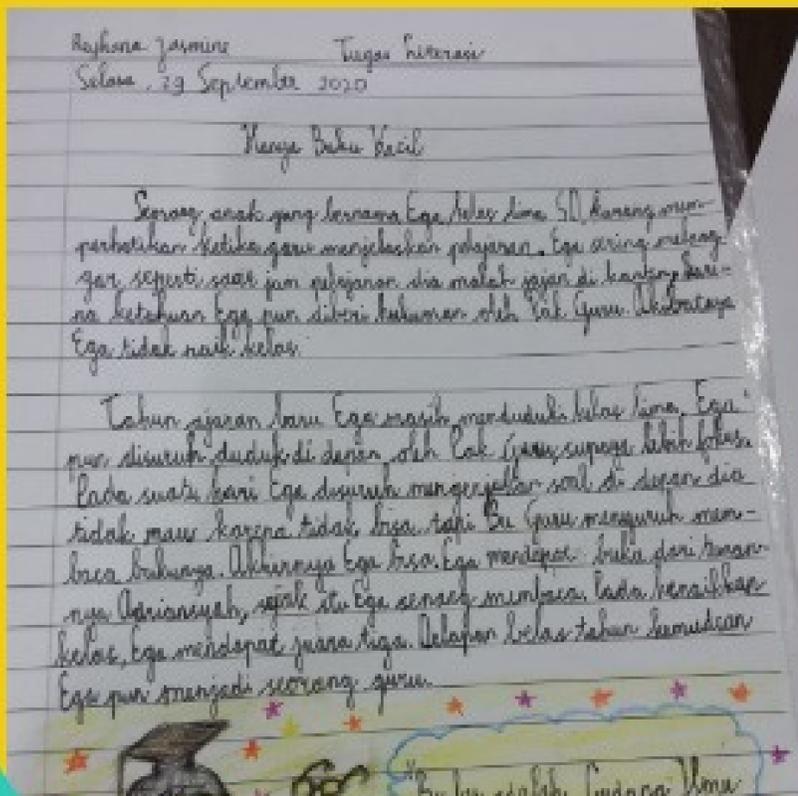
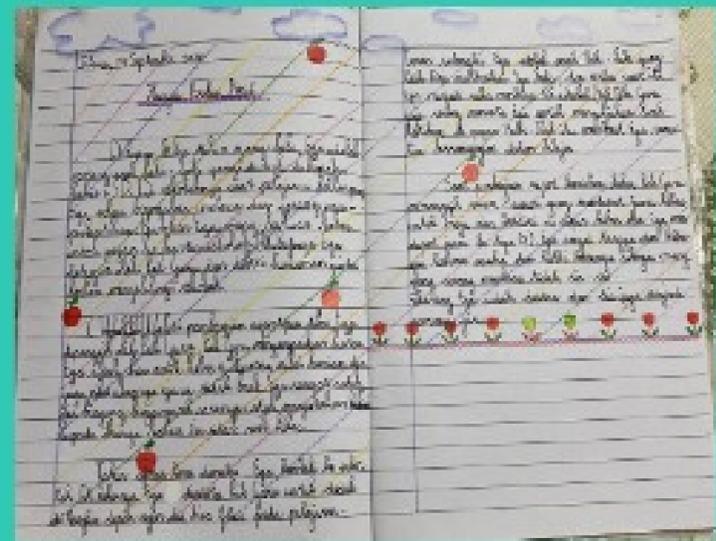
Tahun ajaran baru dimulai, Ega kembali ke sekolah. Di kelasnya Ega diminta Pak Guru untuk duduk di bangku depan agar dia bisa fokus pada pelajaran.

Teman sebangku Ega adalah seorang anak laki-laki yang baik. Dia memberikan Ega buku, dan mulai saat itu Ega menjadi anak yang suka membaca. Di Sekolah Bapak dan Ibu Guru juga sering meminta Ega untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Hal ini membuat Ega semakin bersemangat dalam belajar.

Saat pembagian rapor kenaikan kelas, Pak Guru memanggil siswa-siswa yang mendapat juara kelas untuk maju dan berdiri di depan kelas dan Ega mendapat juara ketiga. Ega sangat bangga dan bahagia karena usaha dan hobi barunya sebagai orang yang senang membaca tidak sia-sia.

Sekarang Ega sudah dewasa dan dia juga menjadi seorang guru.

Oleh Pangeran Gian (4D)





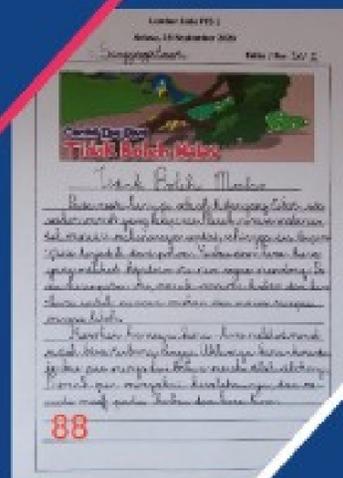
Di bulan September ini siswa-siswi SD Taruna belajar menghadapi PTS I. Setelah menjalani PTS I, semua siswa mengikuti kegiatan jeda PTS berupa kegiatan menarik dan seru. Berikut beberapa kegiatan yang mereka lakukan pada saat masa jeda PTS.



Kelas 1
Membuat Kartu Bilangan



Kelas 2
Menonton Film dan Membuat Ulasan Film



Kelas 3
Taruna Literasi



Kelas 4
Membuat Percobaan Sains



Kelas 5
Memasak



Kelas 6
Membuat Video Tentang Kegiatan di Rumah

Sahabat Tunas juga dapat melihat video kegiatan jeda PTS I pada link berikut :



PRESTASI TUNAS



Pemenang Lomba Peringatan HUT RI SD Taruna Bakti

Kuis Tunas (TTS)

- 1 Rashifa Reyhan / 4B
- 2 Made Dravin A / 2A
- 3 Shane / 3A
- 4 Putu Ishanika / 4A
- 5 Charissa Filzaiera / 6D

Lomba Menggambar

- 1 Sangjagatnata / 3C
- 2 Raisa Armina / 2C
- 3 Nagara Bembo / 1C

Lomba Menyanyi

- 1 Ayla / 3A
- 2 Albiru / 2C
- 3 Andy / 1D

Lomba Membaca Puisi

- 1 Damia Queena / 4B
- 2 Putri Valeri / 5A
- 3 Kirana / 5C

Lomba Membuat Puisi

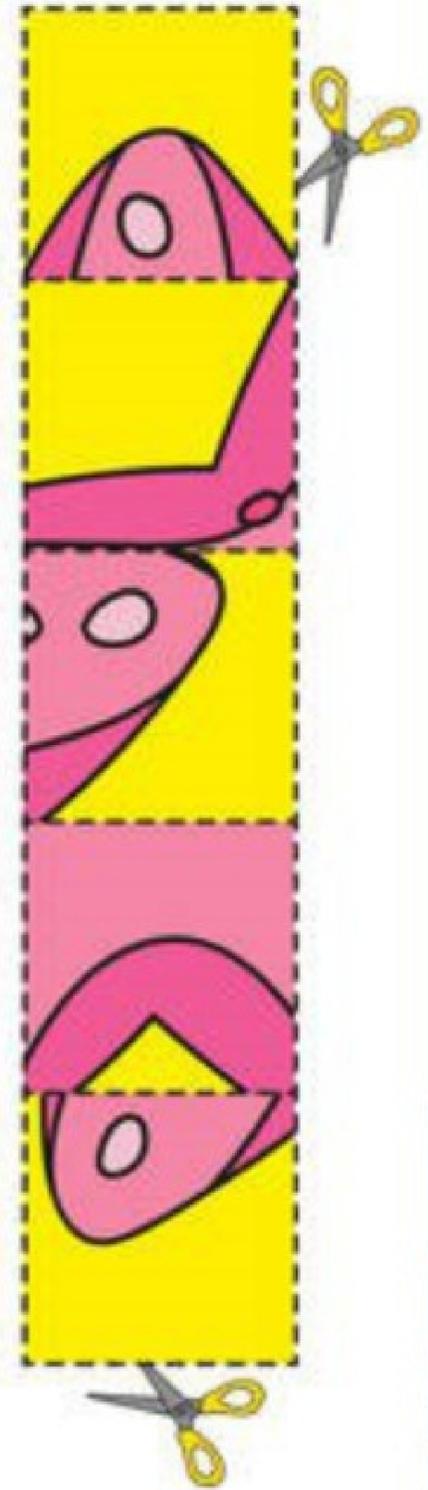
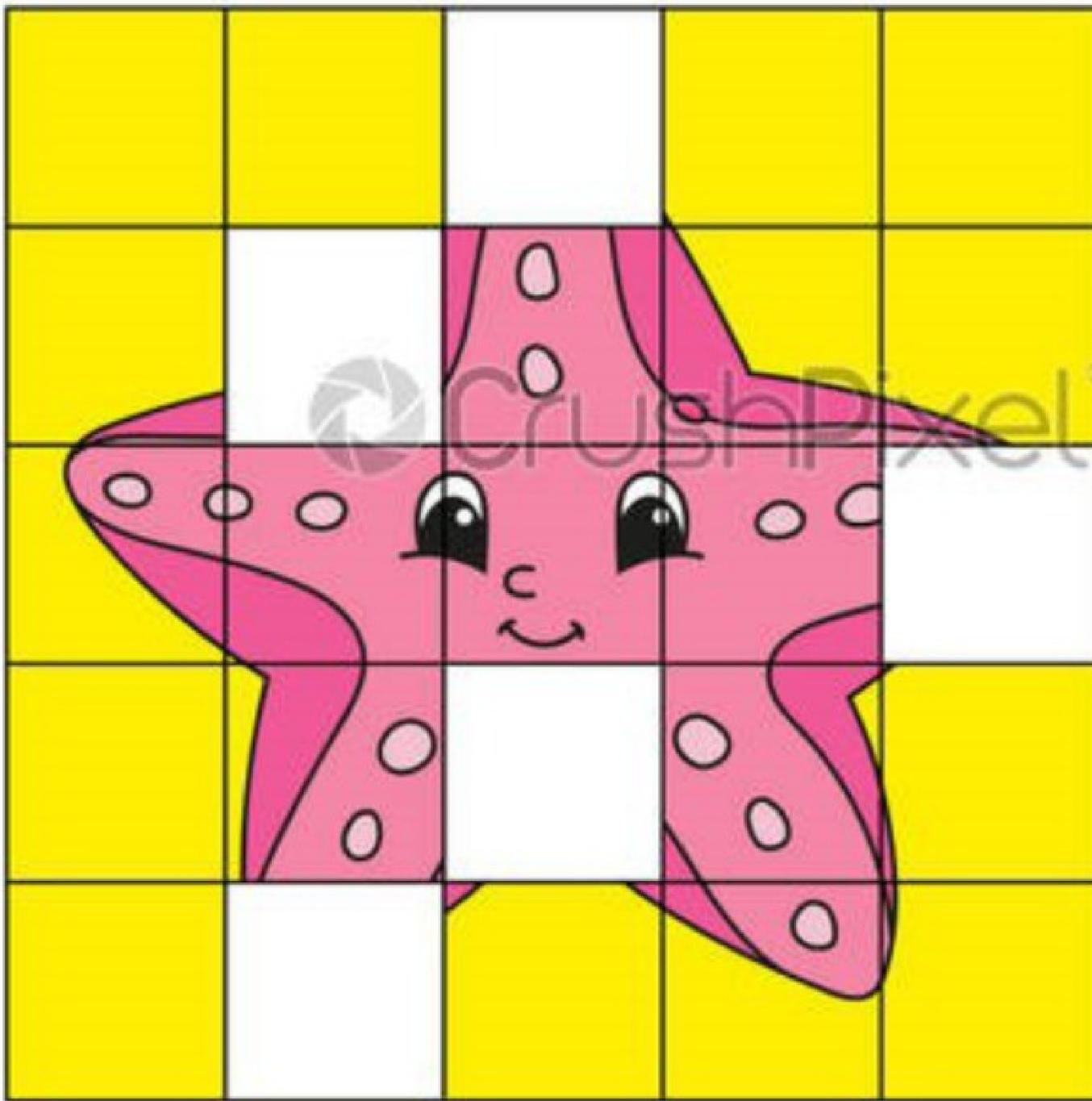
- 1 Gufira Raksha / 6B
- 2 Zeda / 6B
- 3 Reyhana Jasmine / 4D





Dapatkah kalian menyusun puzzle tersebut?

Logic puzzle for kids



Kalian cetak/print gambar tersebut, lalu gunting dan tempel potongan puzzle untuk melengkapi bagian gambar yang hilang.

Jika sudah selesai, kirimkan hasil karyamu melalui tunastarbak@gmail.com

Untuk karya yang terpilih disediakan hadiah yang menarik



PERINGKAT KITA KE 60 DARI 61 ?

Tahukah kamu jika minat membaca orang Indonesia itu tergolong rendah? Data yang dikeluarkan Central Connecticut State University pada tahun 2016 menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 60 dari 61 negara atau peringkat ke dua terendah di dunia. Negara yang menempati peringkat atas diantaranya adalah Finlandia, Norwegia dan Islandia.

Empat tahun sebelumnya, 2012, UNESCO menunjukkan data tingkat membaca orang Indonesia hanya 0,001% yang artinya dari 1.000 penduduk Indonesia hanya satu orang yang memiliki minat baca, atau jika kita ibaratkan, di Sekolah Taruna Bakti yang berjumlah 2.700 orang, hanya 2 sampai 3 orang yang memiliki minat baca. Dengan membaca buletin tercinta kita, tentunya kita tidak termasuk orang yang tidak suka membaca, ya?

Mengapa kita harus suka membaca? Membaca buku tidak hanya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, tapi ada manfaat lain yang dapat bertahan lama untuk kita. Rebecca Joy Stanborough pada media online healthline.com menyebutkan setidaknya terdapat 7 manfaat baik dari membaca, diantaranya:

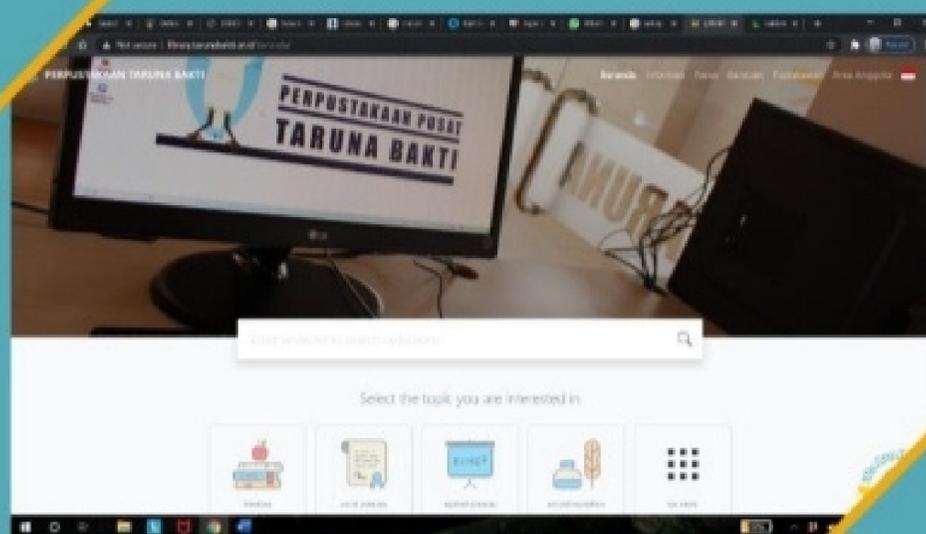
1. Membaca memperkuat otak kita.
2. Meningkatkan rasa empati
3. Menambah kemampuan berbahasa
4. Membantu mencegah penurunan kemampuan berpikir

5. Mengurangi rasa stress
6. Meningkatkan kualitas tidur

Setelah mengetahui manfaat lain dari membaca, apakah kita akan terdorong untuk lebih suka membaca? Ada beberapa cara agar kita mudah dalam membaca buku, diantaranya adalah:

- 1) Mencari jenis buku yang disukai. Setiap orang menyukai jenis buku yang berbeda untuk dibaca, ada yang suka novel namun ada yang suka komik, ada yang suka pada bacaan ilmiah ada yang suka pada bacaan yang bersifat menghibur.
- 2) Meminta orang terdekat untuk membacakan buku, dapat dimulai dengan mengajak orang terdekat seperti orang tua yang kita ajak untuk membaca buku bersama.
- 3) Membiasakan membaca tulisan yang ringan dan disertai gambar, seperti membaca buletin yang kalian baca sekarang, atau komik, majalah anak-anak dll.
- 4) Membaca media kreatif, seperti poster, pengumuman, resume buku, berita singkat, dll.
- 5) Berdiskusi tentang apa yang telah dibaca untuk meningkatkan rasa ingin tahu.

Bagi kalian yang kebingungan akan memulai dari mana untuk membaca buku, silakan Sahabat Tunas berkunjung ke Perpustakaan Taruna Bakti atau kunjungi website library.tarunabakti.or.id. (Taufik)



Kalian dapat memesan buku yang kalian inginkan dengan menghubungi website tersebut, bagi kalian yang suka membaca koleksi digital dapat mengunjungi website calibre.tarunabakti.or.id untuk mengunduh dan membaca melalui ponsel teman-teman bulletin

Teman-temanku selamat membaca. Today a reader tomorrow a leader.

